

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Razi ialah seorang dari enam tokoh filsafat di bagian timur rentang kehidupannya, berada diposisi kedua antara al-Kindi (pertama / 809-873) al-Farabi (ketiga/881-961), Ibnu Miskawaih (keempat/932-1030), Ibnu Sina (kelima/980-1037) dan Al-Ghazali (kenam/1058-1111).¹

Meskipun di Barat di dikenal sebagai ahli kedokteran dengan sebutan Razez ² karena prestasi unggulannya di bidang kedokteran, akan tetapi karya filsafatnya dikatakan solid, ada empat faktor yang turut memprodukannya, yaitu: Keberadaanya di dunia di belahan timur yang menjadi penyerap pertama filsafat Yunani melalui injeksi penaklukan Alexander Great³. Masa hidupnya berada diawal dan hangatnya pertumbuhan peradaban (keilmuan) Islam atau pada gelombang Hilenisme pertama. Dia berguru penting Hunayn bin Ishaq (809-873).

Khusus di bidang filsafat, hanya sejumlah kecil karya Al-Razi, sekitar 100 buku yang telah ditemukan. Berikut ini disajikan karya-karya tersebut:⁴ 1. Sekumpulan karya logika berkenaan dengan Kategori-Kategori, Demonstrasi, Isagoge, dan Kalam Islam; 2. Sekumpulan risalah tentang metafisika pada umumnya; 3. Materi

¹ Yunasir Ali, *Perkembangan Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26-27

² Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek*, Bagian pertama, Jakarta: UII, 1985). Hal. 72

³ Yunasir Ali, *Perkembangan Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 27

⁴ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, ter. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987),

Mutlak dan *Partikular*; 4. Plenum dan *Vacuum*, ruang dan waktu; 5. Fisika; 6. Bahwa dunia mempunyai Pencipta yang Bijaksana; 7. Tentang keabadian dan ketidakabadian tubuh; 8. Sanggahan terhadap Proclus; 9. Opini fisika: "Plutarch" (*Placita Philosophorum*); 10. Sebuah komentar tentang Timaeus; 11. Sebuah komentar terhadap komentar Plutarch tentang Timaeus; 12. Sebuah risalah yang menunjukkan bahwa benda-benda bergerak dengan sendirinya dan gerakan itu pada hakikatnya adalah milik mereka; 13. Obat pencabar rohani (*Spiritual Physic*); 14. Jalan filosofis; 15. Tentang Jiwa; 16. Tentang perkataan imam yang tak dapat salah; 17. Sanggahan terhadap kaum Mu'tazilah; 18. Metafisika menurut ajaran Plato; dan 19. Metafisika menurut ajaran Socrates. Melalui karya-karyanya, al-Razi menampilkan dirinya sebagai filosof-platonis, terutama dalam prinsip "lima kekal" dan "jiwa"-nya. Di samping itu, ia juga pendukung pandangan naturalis kuno.

Selain ulet, ia juga seorang tokoh intelektual yang berani, sehingga ia dijuluki sebagai tokoh non-kompromis terbesar di sepanjang sejarah intelektual Islam. Diantara bukti keberaniannya dituangkan dalam pandangannya tentang "jiwa" dan "kenabian dan agama".

Filsafat Ar Razi dikenal dengan ajaran "Lima Kekal", yakni: 1. Allah Ta'ala; 2. Jiwa Universal; 3. Materi Pertama; 4. Ruang Absolut; 5. Masa/waktu Absolut.⁵ Menurut Al-Razi, dua dari lima yang kekal itu hidup dan aktif, yaitu Tuhan dan Jiwa/Roh Universal. Satu daripadanya tidak hidup dan pasif, yaitu materi. Dua lainnya tidak

⁵Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: ustaka Setia, 2009, h.74-75

hidup, tidak aktif dan tidak pula pasif, yakni ruang dan masa.⁶ Menurut Al-Razi, alam semesta tidak *qadim*, baharu, meskipun materi asalnya *qadim*, sebab penciptaan disini dalam arti disusun dari bahan yang telah ada. Penciptaan dari tiada, bagi Al-Razi tidak dapat dipertahankan secara logis. Pasalnya, dari satu sisi bahan alam yang tersusun dari tanah, udara, air, api, dan benda-benda langit berasal dari materi pertama yang telah ada sejak azali.

Sedangkan Jiwa merupakan salah satu tema penting dalam Alquran, karena dengan memahami hal ini manusia bisa memahami bagaimana memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Maka konsepsi jiwa yang parsial seperti terdapat pada sebagian pemikir modern akan menghambat manusia untuk memahami potensi terbaiknya.

Ayat yang berhubungan dengan jiwa surat Ar-Rad, ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁷

Tuhan dalam skema Al-Razi, yaitu dengan istilah al-Bari, yaitu penguasa segala hal yang memulai kehidupan dengan segala daya yang disebut akal. Karena itu, Al-Razi menyebut Tuhan sesungguhnya ialah akal murni.⁸

⁶ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009, h. 117

⁷ Kemenag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 110

⁸ Dedy Ibmaur, *Metafisika Islam: Studi Komparasi Al-Razi dan Al-Farabi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, h. 48

Melihat urain di atas, supaya penulis lebih mendalam untuk mempelajari dan mengetahui kajian Ar-razi, penulis tertarik mengambil judul proposal, yaitu **Prinsip lima kekal Al-Razi**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Tuhan menurut Al-Razi ?
2. Bagaimana konsep Jiwa universal menurut Al-Razi ?

C. Batasan Masalah

Skripsi ini, untuk menghindari pembahasan terlalu luas sehingga perlu membatasi masalah, yaitu Konsep Tuhan dan jiwa dalam pemikiran Al-Razi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep Tuhan menurut Al-Razi ?
2. Untuk mengetahui konsep Jiwa universal menurut Al-Razi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- e. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam konsep lima kekal Al-Razi
- f. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan belajar fisafat Tuhan dan Jiwa menurut al-Razi.
- B. Bagi peneliti penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul dalam konsep Tuhan dan Jiwa al-Razi.

F. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

1. Hambali dengan judul artikel *Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian dalam Pandangan Al-Razi*.⁹

Dari pembahasan penelitian pemikiran kefilsafatan Al-Razi terdapat lima hal yang kekal didunia ini yaitu: Allah Ta'ala, Jiwa Universal, Materi pertama, Ruang Absolut dan Masa Absolut. Pemikiran ini tergolong tidak lazim dalam pemahaman ketauhidan dalam Islam. Begitu juga dalam hal moral, tingkah laku seseorang mestilah berdasarkan akal, hawa nafsu juga harus dikendalikan oleh akal. Penulis melihat akal bagi Al-Razi sangatlah istimewa dibandingkan agama sehingga ia juga tidak mempercayai kenabian bahkan ia berpendapat keberadaan Nabi dapat menjadi pertentangan umat dimuka bumi karena hanya ajaran Nabi masing-masing yang benar bahkan Al-Razi menyebutkan bahwa Nabi tidak berhak mengklaim dirinya seorang yang memiliki keistimewaan khusus baik pikiran, maupun rohani, karena semua orang sama hal ini merupakan keadilan Tuhan serta hikmah-Nya tidak membedakannya antara seseorang dengan lainnya, perbedaan timbul karena berlainan pendidikan dan berbeda suasana perkembangan.

Al-Razi tidak mempercayai mukjizat yang diturunkan kepada para Nabi hal itu menurutnya hanya menipu dan menyesatkan manusia, dan ia juga tidak mempercayai dengan kitab-kitab Allah termasuk ia menolak Mukjizat Al-Qur'an baik disegi isi maupun gaya bahasanya. Sesungguhnya pemikiran kefilsafatan Al-Razi keluar dan terhapus sendi-sendi keimanan

⁹ Hambali, (Artikel) *Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian dalam Pandangan Al-Razi* jurnal Substantia Vol. 12, Nomor 2, Oktober 2010

keislaman, namun ia bukan Atheis akan tetapi ia mengakui adanya Allah Sang Pencipta bagi sekalian alam. Ia tergolong dalam filosof yang rasionalis murni dalam kalangan filosof muslim, akan tetapi ia juga seorang dokter yang paling orisinal dan paling besar di antara dokter-dokter muslim lainnya. Sehingga ia lebih dikenal sebagai dokter dibandingkan filosof, dan disiplin ilmu lain yang ditekuninya meliputi: Ilmu Falak, Matematika dan Kimia.

2. Dedy Ibmar dengan judul *Metafisika Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Razi dan al-Farabi*.¹⁰

Dalam literatur falsafah Islam, metafisika sering disebut dengan bermacam-macam ungkapan, seperti *Ma'ba'd al-Thabi'ah* (sesuatu yang berada setelah alam), *al-falsafah al-Ula* (filsafat pertama), *al-Ilahiyat* (ketuhanan) atau bahkan *al-Hikmah* (kebijaksanaan). Istilah-istilah ini merupakan suatu upaya penyepadanan yang dilakukan para failasuf muslim dengan model pengistilahan metafisika Yunani.

Oleh Al-Razi dan al-Farabi ilmu ini kemudian diadopsi dan diintegrasikan dengan corak keislaman sehingga menjadi keilmuan khas yang disebut Metafisika Islam. Metafisika al-Razi dikenal dengan sebutan teori lima kekal dan al-Farabi dikenal dengan sebutan emanasi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua teori tersebut melalui prosedur pemahaman gramatikal dan intertekstual sekaligus pemahaman konteks dan latar belakang keduanya.

Hasilnya, Al-Razi dan al-Farabi satu pendapat dalam

¹⁰ Dedy Ibmar dengan judul *Metafisika Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Razi dan al-Farabi Prodi Akidah dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019

medekskripsikan metafisika. Menurut keduanya, metafisika merupakan ilmu yang mempelajari entitas-entitas sebelum adanya alam semesta. Mereka juga bersepakat bahwa selain wujud Tuhan, yang oleh keduanya disebut maha segalanya, terdapat entitas lain yang pula bersifat kekal. Al-Razi menyebutnya lima entitas kekal, sementara al-Farabi menyebutnya wujud-wujud inkoporeal.

Keduanya sama-sama terpengaruh metafisika Yunani kuno, terutama Neo-Platonis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemikiran al-Razi cenderung lebih dekat dengan emanasi primer plotinus. Dengan kata lain, al-Farabi telah melakukan modifikasi emanasi, terutama penjabarannya mengenai akal I hingga akal aktif dan benda-benda langit, yang sangat jauh dibanding yang dilakukan oleh al-Razi.

3. Ramadhan Adi Putra, Wakhit Hasim¹¹ Dengan judul Epistemologi Abu Bakar Muhammad Al-Razi Tentang Kenabian dengan kesimpulannya ada tiga sumber pengetahuan, menurut al-Razi yaitu; logika, tradisi para pendahulu dan naluri yang membimbing manusia tanpa perlu banyak berpikir. Berdasarkan ketiga sumber pengetahuan ini, maka ukuran kebenaran yang dipegang oleh al-Razi lebih dekat dengan apa yang dipegang dalam pandangan modern sebagai seorang yang positif. Karena, kecenderungannya pada hal-hal mengenai eksperimen seperti yang dijelaskan dalam buku al- Hawi. Dia mengakui bahwa nubuat adalah karunia dari Tuhan, tetapi potensi untuk setiap pikiran manusia adalah sama.

¹¹ Ramadhan Adi Putra, Wakhit Hasim, *Epistemologi Abu Bakar Muhammad Al-Razi Tentang Kenabian* (Jurnal Yaqshan :Analisis Filsafat dan Agama, dan kemanusiaan), vol. 5, No. 2, Desember 2019

Jadi, tidak ada yang bisa mengklaim bahwa ia diberkati dengan kecerdasan tinggi sejak lahir termasuk seorang Nabi. Untuk alasan ini, itu tidak benar dan dapat dibenarkan pandangan yang menyatakan bahwa al-Razi adalah ateis atau *mulhid* (bidat), karena sebenarnya dia adalah seorang pemikir bebas.

Persamaannya sama-sama pendapat atau pemikiran dari al-razi. Sedangkan perbedaannya jika penulis membahas lima kekal (Tuhan dan jiwa), sedangkan Ramadhan Adi Putra membahas tentang judul Epistemologi Abu Bakar Muhammad Al-Razi Tentang Kenabian.

4. Hayumi, dengan judul Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibn Miskawaih, skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.¹² Penelitian ini menjelaskan substansi jiwa lebih mulia daripada substansi benda-benda jasadi, kemudian dia menjelaskan bahwa jiwa terdiri dari tiga bagian, yaitu fakultas yang berkaitan dengan berpikir, melihat dan mempertimbangkan realitas segala sesuatu dan jiwa tidak akan hancur dengan kematian jasad. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kritis dan filsafat akhlak.

Persamaan bahasan dengan penulis sama-sama ada bahasan tentang jiwa dari pendapat al-Razi. Sedangkan perbedaannya jika judul bahasan dari penulis membahas lima kekal (Tuhan dan jiwa) al-Razi, judul Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibn Miskawaih

¹² Hayumi, skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018

5. Durahman¹³, Teologi Kritis Abu Bakar Muhammad Ibn Zakariyah Al-Razi

Hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai konsep epistemologi dan teologi ar- Razi, peneliti menyimpulkan sebagai berikut; 1) konsep epistemologi ar-Razi, terangkum dalam tiga sumber pengetahuan, yaitu; logika, tradisi para pendahulu dan naluri yang membimbing manusia tanpa perlu banyak berpikir. Karena dengan melalui ketiga epistemologi tersebut, ukuran kebenaran yang dipegang lebih dekat dengan apa yang dipegang dalam pandangan modern sebagai seorang yang positif. 2) konsep teologi Al- Razi terdapat pada naturalisme terhadap akal yang tertulis pada karyanya *Al-Thibb al- Ruhani*, akal merupakan sesuatu yang mulia dan penting. Dimana dengan akal, manusia mampu melihat segala yang berguna, gelap, jauh, dan tersembunyi. Melalui akal pula, manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Secara spesifik dalam teologi pemikiran ar-Razi merumuskan konsep yang disebut lima kekal, yaitu; Tuhan (*Al-Bari Subhanah*), ruh universal (*An-Nafs Al-Kulliyah*), materi pertama (*Al-Huyula Al-Awwalah*), ruang mutlak (*Al-Makan Al-Mutlaq*) dan waktu mutlak (*Az-Zaman Al- Mutlaq*). Dimana dua dari lima yang kekal itu hidup dan aktif. Keduanya yaitu Tuhan dan jiwa atau roh universal, yang ketiga bersifat pasif, yang keempat dan kelima tidak aktif dan tidak juga pasif. Kemudian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, ar-Razi memandang kesenangan manusia sebenarnya adalah ketika manusia kembali pada Tuhan dengan meninggalkan alam materi.

¹³ Hayumi, dengan judul Konsep Jiwa Manusia Menurut Ibn Miskawaih, skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018

Persamaanya dengan yang dibahas sama pendapat dari al-Razi tentang Tuhan, sedangkan perbedaanya, jika Durahman tentang teologi Kritis Abu Bakar Muhammad Ibn Zakariyah Al-Razi sedangkan penulis membahas lima kekal (Tuhan dan jiwa) al-Razi.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menyusun susunan penulisan karya ilmiah ini secara sistematis dengan bab-bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, kajian terhadap Penelitian Terdahulu, landasan teori dan Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori meliputi Pengertian Filsafat Islam, Konsep Tuhan dan Jiwa dalam Filsafat Islam dan Filsafat Barat

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, serta sumber Data

BAB IV: meliputi Biografi Al-Razi terdiri Riwayat Hidup Al-Razi, Guru Al-Razi, Karya Al-Razi serta Konsep Tuhan Menurut Al-Razi, Konsep Jiwa Menurut Al-Razi, Pembahasan meliputi Konsep Tuhan dan Konsep Jiwa Menurut al-Razi

BAB V: Penutup Meliputi kesimpulan dan saran dari masalah yang telah diuraikan di atas.